Jurnal Pengabdian **ILUNG** (Inovasi Lahan Basah Unggul) Vol. 5, No. 3 Februari 2026, Hal. 190-201
DOI: https://doi.org/10.20527/ilung.v5i3

Peningkatan Kapasitas untuk Menghadapi Bencana di Kecamatan Cempaka Kota Banjarbaru Provinsi Kalimantan Selatan

Safa Muzdalifah[1], Rosalina Kumalawati[2]*, Dewi Purboningsih[3], Astinana Yuliarti[4], Arief Rahman Nugroho[5]
[1,2,3,4,5] Universitas Lambung Mangkurat, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Jl. H. Hassan Basry, Banjarmasin, Indonesia,

*Penulis korespondensi: rosalina.kumalawati@ulm.ac.id

Diterima: 15 Januari 2026/ Accepted: 20 Februari 2026

Abstrak

Kegiatan peningkatan kapasitas masyarakat dalam menghadapi bencana di Kampung Siaga Bencana (KSB) Kecamatan Cempaka, Kota Banjarbaru, dilaksanakan di Kelurahan Sungai Tiung. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat kesiapsiagaan dan ketangguhan masyarakat terhadap potensi bencana seperti banjir, tanah longsor, dan kebakaran hutan/lahan. Melalui metode pelatihan, sosialisasi, simulasi, dan forum diskusi kelompok (FGD), masyarakat memperoleh peningkatan pengetahuan, keterampilan tanggap darurat, serta pemahaman tentang mitigasi bencana. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan signifikan dalam kesadaran kolektif, kemampuan teknis, serta koordinasi antarwarga dan instansi terkait. Terbentuknya struktur organisasi KSB yang efektif menjadi langkah penting dalam membangun kelembagaan lokal berbasis masyarakat. Selain itu, kegiatan ini memperkuat kemitraan antara BPBD, Dinas Sosial, PMI, TAGANA, dan kelompok masyarakat lainnya dalam upaya penanggulangan bencana. Secara keseluruhan, program ini berhasil meningkatkan resiliensi masyarakat dan menunjukkan bahwa pendekatan berbasis komunitas merupakan strategi efektif dalam mewujudkan masyarakat yang tanggap, tangkas, dan tangguh terhadap bencana.

Kata kunci: *Kampung Siaga Bencana, peningkatan kapasitas, kesiapsiagaan, masyarakat tangguh, mitigasi bencana.*

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki tingkat kerentanan bencana yang tinggi di dunia (Lestiyono, S., 2024; Puspitotanti, E., & Karmilah, M., 2021). Letak geografis Indonesia yang berada pada pertemuan tiga lempeng tektonik besar, serta kondisi alam yang beragam seperti gunung berapi, hutan tropis, dan garis pantai yang panjang, menyebabkan potensi terjadinya berbagai jenis bencana alam dan non alam (Wekke, I. S.., 2021; Silalahi, V. A. J. M., 2025). Jenis bencana alam yang sering terjadi di Indonesia seperti gempa bumi, tsunami, letusan gunung berapi, banjir, tanah longsor, kekeringan, dan kebakaran hutan (Ismana, D. R dkk., 2022; Silalahi, V. A. J. M., 2025). Selain itu, bencana non-alam seperti pandemi serta bencana sosial juga dapat menimbulkan dampak yang luas terhadap kehidupan masyarakat.

Provinsi Kalimantan Selatan merupakan salah satu wilayah di Indonesia yang memiliki tingkat kerawanan bencana cukup tinggi (Zulaeha, M dkk., 2022). Kondisi geografis dan topografi yang beragam mulai dari daerah pegunungan Meratus hingga dataran rendah dan pesisir menyebabkan Kalimantan Selatan rentan terhadap berbagai jenis bencana seperti banjir, tanah longsor, kebakaran hutan dan lahan (karhutla), serta angin puting beliung (Zulaeha, M dkk., 2022; Bakhriansyah, H. M dkk., 2025). Hampir setiap tahun, bencana-bencana tersebut menimbulkan kerugian material, kerusakan infrastruktur, bahkan korban jiwa di berbagai kabupaten dan kota.

Faktor penyebab utama tingginya risiko bencana di Kalimantan Selatan antara lain degradasi lingkungan, perubahan tata guna lahan, pembukaan lahan gambut, serta perubahan iklim yang memengaruhi pola curah hujan (Arisanty, D dkk., 2024; Kumalawati, R dkk., 2021). Selain itu, masih terdapat keterbatasan kapasitas masyarakat dalam hal pengetahuan, keterampilan, dan kesiapsiagaan untuk menghadapi situasi darurat bencana. Banyak masyarakat yang belum memahami langkah-langkah mitigasi maupun tindakan penyelamatan diri saat bencana terjadi. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas masyarakat menjadi langkah strategis dan mendesak untuk memperkuat ketangguhan daerah dalam menghadapi bencana. Melalui kegiatan pelatihan, sosialisasi, simulasi kebencanaan, serta penguatan kelembagaan di tingkat lokal seperti di Kampung Siaga Bencana, masyarakat diharapkan mampu berperan aktif dalam upaya mitigasi, kesiapsiagaan, tanggap darurat, dan pemulihan pascabencana.

Upaya ini juga sejalan dengan kebijakan nasional dalam pengurangan risiko bencana serta komitmen Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan untuk mewujudkan masyarakat yang tangguh, mandiri, dan adaptif terhadap ancaman bencana. Bencana terjadi secara makro, meso dan mikro dalam artian bencana tidak hanya terjadi di level yang lebih luas yaitu provinsi akan tetapi juga di level yang lebih kecil yaitu level Kecamatan (Kumalawati, R dkk., 2022) di Cempaka Kota Banjarbaru. Kecamatan Cempaka memiliki potensi bencana yang cukup tinggi antara lain banjir, tanah longsor, dan kebakaran hutan/lahan (karhutla) sehingga dibentuk Program Kampung Siaga Bencana. Pembentukan Program Kampung Siaga Bencana diharapkan masyarakat memiliki Kapasitas dalam menghadapi bencana sehingga dampak bencana dapat diminimalkan dan pembangunan daerah dapat berjalan lebih aman dan berkelanjutan. Dalam menghadapi kondisi tersebut, diperlukan kapasitas yang memadai di berbagai tingkatan, baik pada individu, komunitas, lembaga pemerintah, maupun sektor swasta. Kapasitas tersebut mencakup kemampuan dalam hal pengetahuan, keterampilan, koordinasi, kesiapsiagaan, dan sumber daya untuk mencegah, merespons, serta memulihkan diri dari dampak bencana.

Upaya peningkatan kapasitas dalam menghadapi bencana menjadi penting karena masih banyak wilayah dan kelompok masyarakat yang belum memiliki kesiapsiagaan memadai (Siagian, M. T dkk., 2025; Sunarto, S dkk., 2025; Effendi, A. R., & Rusfiana, Y., 2025). Minimnya pemahaman terhadap risiko, keterbatasan sarana prasarana, serta kurangnya koordinasi antarinstansi sering kali menyebabkan respon terhadap bencana menjadi lambat dan tidak efektif (Koda, C. B dkk., 2025; Pratama, H., & Alhadi, Z., 2025; Syahwanes, A. C dkk., 2025). Melihat hal tersebut maka sangat penting dilakukan kegiatan pengabdian dengan Judul "Peningkatan Kapasitas untuk Menghadapi Bencana di Kecamatan Cempaka Kota Banjarbaru". Kegiatan pengabdian diharapkan dapat mendorong dan mempersiapkan masyarakat mengahadapi bencana yang mungkin terjadi di daerahnya. Masyarakat juga menjadi lebih siap dalam menghadapi bencana sehingga jumlah korban dan kerusakan dapat diminimalkan. Melalui program peningkatan kapasitas, diharapkan masyarakat dapat lebih tangguh, mampu bertindak cepat, dan berperan aktif dalam mengurangi risiko serta dampak bencana (Widiyarta, A., & Arimurti Kriswibowo, S. I. P., 2023; Siagian, M. T dkk., 2025). Dengan demikian, peningkatan kapasitas menghadapi bencana bukan hanya tanggung jawab pemerintah semata, tetapi juga menjadi bagian dari komitmen bersama seluruh lapisan masyarakat untuk mewujudkan ketangguhan bencana (disaster resilience) yang berkelanjutan.

2. METODE

Tahap-tahap kegiatan pengabdian meliputi survey, izin lokasi, pelaksanaan dan evaluasi hasil kegiatan pengabdian yang sudah dilakukan (Swissia, P., 2023; Kumalawati, R

dkk., 2022). Survei lokasi dilakukan di seluruh Kecamatan Cempaka, Izin lokasi juga di Kecamatan Cempaka khususnya pada lokasi Program Kampung Siaga Bencana Trisakti. Kegiatan pengabdian di lakukan di Kelurahan Sungai Tiung Kecamatan Cempaka, Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan. Kegiatan pengabdian untuk peningkatan kapasitas masyarakat di Kecamatan Cempaka dilaksanakan melalui beberapa metode yang saling melengkapi. Metode ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi situasi darurat bencana secara mandiri dan terkoordinasi. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian adalah :

a. Sosialisasi dan Edukasi Kebencanaan

Metode ini dilakukan melalui kegiatan penyuluhan, diskusi kelompok, dan pemutaran media edukatif tentang jenis-jenis bencana yang berpotensi terjadi di wilayah Cempaka seperti banjir, tanah longsor, dan kebakaran hutan/lahan (karhutla). Sosialisasi ini bertujuan menumbuhkan kesadaran masyarakat terhadap risiko bencana serta pentingnya kesiapsiagaan sejak dini.

b. Pelatihan Penanggulangan Bencana

Pelatihan dilakukan untuk membekali masyarakat dengan keterampilan praktis, seperti evakuasi mandiri, pertolongan pertama (P3K), penggunaan alat pemadam api ringan (APAR), serta manajemen dapur umum dan logistik bencana. Simulasi bencana dilaksanakan secara berkala untuk melatih respons cepat dan koordinasi antarwarga serta antara masyarakat dan petugas penanggulangan bencana (BPBD, TAGANA, PMI, TNI/Polri).

c. Pembentukan dan Penguatan Struktur Organisasi KSB

Kegiatan ini mencakup pembentukan struktur organisasi KSB yang terdiri dari koordinator, bidang logistik, kesehatan, komunikasi, evakuasi, dan keamanan. Setiap bidang diberikan tanggung jawab dan pelatihan khusus sesuai fungsinya. Penguatan organisasi juga dilakukan melalui peningkatan kapasitas kepemimpinan, komunikasi, serta koordinasi lintas sektor dengan BPBD dan pemerintah daerah.

d. Penguatan Jejaring dan Kemitraan

Peningkatan kapasitas juga dilakukan melalui kerja sama dengan berbagai pihak seperti BPBD Kota Banjarbaru, Dinas Sosial, PMI, lembaga pendidikan, organisasi masyarakat, serta sektor swasta. Kolaborasi ini penting untuk memastikan keberlanjutan kegiatan, dukungan logistik, serta bantuan teknis dalam keadaan darurat.

e. Monitoring dan Evaluasi Kegiatan

Setiap kegiatan peningkatan kapasitas dievaluasi secara berkala untuk menilai efektivitas pelatihan, tingkat partisipasi masyarakat, serta kesiapan KSB dalam menghadapi bencana. Hasil evaluasi menjadi dasar perbaikan program dan pengembangan kegiatan di masa mendatang.

Narasumber dalam penerapan metode tersebut dari BPBD Kota Banjarbaru, dengan jumlah peserta sebanyak 35 peserta pelatihan kegiatan pengabdian adalah seluruh anggota Program Kampung Siaga Bencana. Harapan dari kegiatan pengabdian dengan penerapan metode-metode tersebut, diharapkan Program **Kampung Siaga Bencana Kecamatan Cempaka** mampu menjadi contoh kawasan tangguh bencana di Kota Banjarbaru, serta memperkuat peran masyarakat dalam upaya pengurangan risiko bencana di Kalimantan Selatan secara keseluruhan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian melalui beberapa tahap yaitu survey, izin lokasi, pelaksanaan dan evaluasi hasil kegiatan pengabdian yang sudah dilakukan. Hasil pelaksanaan dari setiap tahap kegiatan pengabdian adalah :

a. Survey di Kecamatan Cempaka

Survei dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan, kesiapsiagaan, serta kebutuhan masyarakat dalam menghadapi bencana di wilayah Kecamatan Cempaka, Kota Banjarbaru. Survei ini melibatkan responden dari terdiri dari tokoh masyarakat, relawan, aparat kelurahan, warga umum, anggota KSB (lihat Tabel 1) sedangkan foto-foto hasil survai dapat dilihat pada Tabel 2. Hasil survai adalah sebagai berikut :

1) Jenis Bencana yang Paling Sering Terjadi

Hasil survai menunjukkan bahwa jenis bencana yang paling sering terjadi di Kecamatan Cempaka adalah Banjir (45 %) dan Kebakaran hutan/lahan (karhutla) (30 %). Sedangkan tanah longsor (15 %) dan angin kencang/puting beliung (10 %) tidak terlalu tinggi (lihat Tabel 1). Tingginya potensi bencana terutama bencana banjir dan karhutla di Kecamatan Cempaka sebagai dasar dibentuknya Program Kampung Siaga Bencana. Harapan dibentuknya Program Kampung Siaga Bencana masyarakatnya akan lebih siaga dalam menghadapi bencana sehingga dapat meminimlakan korban jiwa juga harta benda.

Tabel 1. Hasil Survai terkait Jenis Bencana yang Paling Sering Terjadi di Kecamatan Cempaka

Jenis Bencana	Persentase Kejadian	Keterangan
Banjir	45%	Terjadi terutama di daerah rendah dan dekat sungai.
Kebakaran hutan/lahan (karhutla)	30%	Umum terjadi pada musim kemarau, terutama di wilayah gambut.
Tanah longsor	15%	Terjadi di daerah perbukitan sekitar Pegunungan Meratus.
Angin kencang/puting beliung	10%	Umumnya merusak bangunan ringan.

2) Tingkat Pengetahuan Masyarakat tentang Kebencanaan

Tingkat pengetahuan masyarakat tentang kebencanaan di Kecamatan Cempaka dari hasil kuesioner menunjukkan hasil sebagai berikut :

a) **60%** masyarakat mengaku sudah mengenal istilah “mitigasi bencana”, tetapi hanya **35%** yang memahami langkah-langkah konkret mitigasi di lingkungannya.
b) **70%** warga mengetahui lembaga penanggulangan bencana seperti BPBD atau Tagana dan Program Kampung Siaga Bencana
c) Namun, hanya **40%** yang tahu bagaimana melapor atau meminta bantuan resmi ketika bencana terjadi.

3). Kesiapsiagaan Masyarakat

Kesiapsiagaan masyarakat di Kecamatan Cempaka dalam menghadapi bencana berdasarkan hasil survei menunjukkan hasil sebagai berikut :

a) **55%** masyarakat sudah memiliki pengalaman mengikuti kegiatan sosialisasi atau simulasi kebencanaan yang diselenggarakan oleh BPBD, Dinas Sosial, atau KSB.

b) **30%** masyarakat memiliki peralatan sederhana seperti senter, P3K, dan alat komunikasi darurat di rumah.
c) Hanya **25%** masyarakat yang sudah mengetahui **jalur evakuasi dan titik kumpul aman** yang telah ditetapkan di wilayahnya.
d) Sebagian besar responden (**75%**) menyatakan perlunya pelatihan rutin agar warga lebih siap saat menghadapi bencana.

4) Peran Kampung Siaga Bencana (KSB)

Kampung Siaga Bencana (KSB) di Kecamatan Cempaka dinilai **berperan penting** dalam menggerakkan masyarakat. Hasil informasi terkait KSB dari hasil survai menunjukkan bahwa :

a) **80%** responden mengenal keberadaan KSB.
b) **65%** menilai KSB aktif dalam kegiatan simulasi dan sosialisasi.
c) Namun, **masih ada kendala** berupa keterbatasan alat, logistik, dan dana operasional yang membuat kegiatan belum berkelanjutan secara optimal.

5) Kebutuhan dan Harapan Masyarakat

Dari hasil wawancara mendalam, masyarakat menyampaikan beberapa kebutuhan utama yang sangat diperlukan dalam menghadapi potensi bencana yang ada di Kecamatan Cempaka adalah:

a) Peningkatan pelatihan praktis (evakuasi, P3K, pemadaman api).
b) Penyediaan peralatan kebencanaan dan sarana komunikasi darurat.
c) Dukungan dana dan pelatihan rutin bagi relawan KSB.
d) Pembentukan kelompok siaga bencana di tingkat RT/RW agar koordinasi lebih cepat dan efektif.

Tabel 2. Dokumentasi hasil Survai Lapangan

No.	Foto	Keterangan
1.		Sumber Luapan Banjir Kecamatan Cempaka
2.		Lahan Risiko Tinggi Karhulta berdasarkan Riwayat karhutla

3.		Lahan risiko tinggi longsor Kelurahan Cempaka Kecamatan Cempaka
4.		Wawancara dengan Pak RT. 07 RW. 03 Bapak dan Ibu, terkait Bencana Banjir yang terjadi di Kelurahan Cempaka, Kecamatan Cempaka
5.		Lokasi Longsor Kel Sungai Tiung Kecamatan Cempaka, longsor 15 meter dan sekarang jadi danau

Sumber : Dokumentasi Survai Lapangan, 2025

Hasil survei menunjukkan bahwa masyarakat Kecamatan Cempaka memiliki kesadaran cukup tinggi terhadap ancaman bencana, namun tingkat kesiapsiagaan dan keterampilan teknis masih perlu ditingkatkan. Kampung Siaga Bencana (KSB) berperan strategis sebagai wadah pembelajaran dan koordinasi masyarakat, tetapi memerlukan dukungan berkelanjutan dari pemerintah daerah, BPBD, dan mitra lembaga lainnya agar fungsi penanggulangan bencana dapat berjalan optimal.

b. Ijin Lokasi Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan

Ijin lokasi pelaksanaan kegiatan pelatihan dilakukan pada tanggal 8 Oktober 2025 (lihat Gambar 1. Rencana pelaksanaan pelatihan pada kegiatan pengabdian dilakukan di Kelurahan Sungai Tiung Kecamatan Cempaka pada tanggal 30 Oktober 2025. Peserta pelatihan rencananya seluruh anggota Kampung Siaga Bencana (KSB) sebanyak 35 orang.

Gambar 1. Foto Bersama Ketua Kampung Siaga Bencana

c. Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan dan Evaluasi

Pelaksanaan kegiatan peningkatan kapasitas masyarakat dalam menghadapi bencana di Kampung Siaga Bencana (KSB) Kecamatan Cempaka, Kota Banjarbaru dilaksanakan di Kelurahan Sungai Tiung pada tanggal 30 Oktober 2025. Narasumber pelatihan dari BPBD Kota Banjarbaru Meilasrina Tambunan, S.Sos, dengan materi "Tanggap Tangkas Tangguh Menghadapi Bencana". Sebagai moderator adalah Dr. Rosalina Kumalawati, S.Si., M.Si. Setelah sesi materi dilanjutkan FGD terkait potensi bencana, permasalahan, tantangan, hambatan dan peluang yang ada. Sesi FGD diisi oleh Ketua tim pengabdian dan anggota yaitu Safa Mudzakifah S.IP., M.Hub.Int dan Dewi Prurboningsih, S.AP., M.AP. Dokumentasi kegiatan pelatihan dapat dilihat pada Tabel 3. Hasil pelatihan menunjukkan hasil yang signifikan dalam peningkatan kesadaran, keterampilan, dan koordinasi masyarakat terhadap risiko bencana. Kegiatan ini mencakup serangkaian pelatihan, sosialisasi, simulasi, dan pembentukan kelembagaan lokal yang berorientasi pada ketangguhan masyarakat.

1) Peningkatan Pengetahuan dan Kesadaran Masyarakat

Melalui kegiatan sosialisasi dan edukasi kebencanaan, masyarakat memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai jenis-jenis bencana yang berpotensi terjadi di wilayah Cempaka, seperti banjir, tanah longsor, dan kebakaran hutan/lahan. Berdasarkan hasil evaluasi pasca-sosialisasi, sebagian besar peserta menunjukkan peningkatan pengetahuan tentang tanda-tanda awal bencana, langkah mitigasi, serta prosedur penyelamatan diri. Kesadaran kolektif masyarakat juga meningkat, yang terlihat dari partisipasi aktif warga dalam setiap kegiatan KSB serta inisiatif menjaga kebersihan lingkungan dan melakukan reboisasi di lahan kritis.

2) Penguatan Keterampilan Tanggap Darurat

Pelatihan dan simulasi bencana memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan teknis masyarakat. Peserta yang tergabung dalam KSB telah mampu melakukan evakuasi mandiri, memberikan pertolongan pertama (P3K), mengelola dapur umum, serta menggunakan alat pemadam api ringan (APAR).Simulasi bencana yang dilakukan bersama BPBD dan Dinas Sosial Kota Banjarbaru berhasil membangun koordinasi yang lebih baik antarwarga dan antara masyarakat dengan aparat terkait. Waktu respons masyarakat terhadap skenario bencana menjadi lebih cepat dibandingkan sebelum pelatihan dilaksanakan.

3) Terbentuknya Struktur Organisasi KSB yang Efektif

Melalui pendampingan teknis, telah terbentuk struktur organisasi KSB Kecamatan Cempaka yang terdiri atas berbagai bidang seperti logistik, evakuasi, kesehatan, komunikasi, dan keamanan. Masing-masing bidang memiliki peran dan tanggung jawab yang jelas dalam situasi darurat. Kelembagaan KSB ini kini berfungsi sebagai pusat koordinasi penanggulangan bencana di tingkat komunitas, yang siap berkoordinasi dengan BPBD dan lembaga kemanusiaan lainnya. KSB juga menjadi wadah pengembangan relawan kebencanaan lokal yang siap diterjunkan saat terjadi bencana di wilayah sekitarnya.

4) Terjalinnya Kemitraan dan Dukungan Multi Pihak

Program peningkatan kapasitas ini juga berhasil memperkuat kerja sama antara masyarakat dengan BPBD Kota Banjarbaru, Dinas Sosial, PMI, TAGANA, dan kelompok masyarakat lainnya. Dukungan berbagai pihak memperkaya sumber daya dan memperkuat jejaring koordinasi dalam kegiatan penanggulangan bencana.

5) Dampak terhadap Ketangguhan Masyarakat

Secara keseluruhan, kegiatan ini berkontribusi terhadap peningkatan resiliensi masyarakat (community resilience). Warga KSB Cempaka kini lebih siap menghadapi bencana, mampu bertindak cepat saat terjadi situasi darurat, dan memiliki mekanisme internal untuk saling membantu. Namun, hasil evaluasi juga menunjukkan bahwa masih diperlukan pendampingan lanjutan untuk memperkuat aspek keberlanjutan, terutama dalam hal pemeliharaan peralatan kebencanaan, penyegaran pelatihan rutin, serta pembiayaan kegiatan operasional KSB.

Hasil kegiatan ini membuktikan bahwa pendekatan berbasis masyarakat efektif dalam meningkatkan ketangguhan terhadap bencana. Partisipasi aktif masyarakat menjadi faktor kunci keberhasilan, karena mereka bukan hanya penerima manfaat, tetapi juga pelaku utama dalam upaya pengurangan risiko bencana. Kegiatan ini sejalan dengan paradigma “dari respons menuju kesiapsiagaan”, di mana masyarakat dilatih tidak hanya bereaksi ketika bencana terjadi, tetapi juga melakukan langkah pencegahan dan mitigasi sejak dini. Implementasi model peningkatan kapasitas di KSB Cempaka juga menunjukkan bahwa kolaborasi lintas sektor antara masyarakat, pemerintah daerah, dan lembaga nonpemerintah merupakan fondasi penting dalam menciptakan komunitas tangguh bencana di tingkat lokal.

Tabel 3. Dokumentasi Kegiatan Pelatihan

No.	Foto	Keterangan
1.		Registrasi
2.		Pembukaan
3.		Sesi Materi
4.		Sesi Diskusi
5.		Evaluasi

Sumber : Dokumentasi Pelatihan, 2025

4. KESIMPULAN

a. Pelaksanaan kegiatan pengabdian di Kecamatan Cempaka memberikan hasil yang baik dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana. Meskipun masih terdapat keterbatasan fasilitas dan dukungan, semangat masyarakat dan keberadaan Program Kampung Siaga Bencana Tri Sakti menjadi modal sosial penting untuk membangun komunitas yang tangguh, mandiri, dan responsif terhadap ancaman bencana di masa depan.
b. Pelaksanaan kegiatan peningkatan kapasitas masyarakat di Kampung Siaga Bencana (KSB) Kecamatan Cempaka, Kota Banjarbaru berjalan dengan baik dan menghasilkan dampak nyata terhadap peningkatan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana. Kegiatan yang dilaksanakan pada 30 Oktober 2025 di Kelurahan Sungai Tiung ini berhasil meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan koordinasi masyarakat melalui pelatihan, sosialisasi, dan simulasi kebencanaan.
c. Masyarakat menunjukkan peningkatan kesadaran terhadap potensi bencana seperti banjir, tanah longsor, dan kebakaran hutan/lahan, serta mampu menerapkan langkah-langkah mitigasi dan tanggap darurat secara mandiri. Selain itu, terbentuknya struktur organisasi KSB yang efektif memperkuat peran masyarakat sebagai garda terdepan dalam penanggulangan bencana di tingkat lokal.
d. Kegiatan ini juga memperkuat kemitraan antara masyarakat, BPBD, Dinas Sosial, PMI, TAGANA, dan berbagai pihak lainnya, sehingga memperluas jejaring koordinasi dan dukungan sumber daya. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan ketangguhan masyarakat (*community resilience*), meskipun masih diperlukan pendampingan dan pelatihan berkelanjutan agar keberlanjutan program KSB tetap terjaga.
e. Secara keseluruhan, kegiatan ini membuktikan bahwa pendekatan berbasis masyarakat merupakan strategi yang efektif untuk menciptakan komunitas yang tanggap, tangkas, dan tangguh menghadapi bencana.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak, antara lain:

1. Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat di bawah Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains,dan Tekonologi (Kemdiktisaintek)

2. KSB Trisakti selaku mitra kegiatan

3. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Lambung Mangkurat

4. Kelurahan Sungai Tiung, Kecamatan Cempaka, Kota Banjarbaru

5. Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Banjarbaru

DAFTAR PUSTAKA

Lestiyono, S. (2024). Kajian Risiko Bencana (KRB) di Indonesia. *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research*, *1*(4), 1971-1978.

Puspitotanti, E., & Karmilah, M. (2021). Kajian Kerentanan Sosial Terhadap Bencana Banjir. *Kajian Ruang*, *177*.

Wekke, I. S. (2021). *Mitigasi Bencana*. Penerbit Adab.

Silalahi, V. A. J. M. (2025). *Mengenal Bencana Di Indonesia*. Feniks Muda Sejahtera.

Ismana, D. R., Baehera, S., Fitrianto, A., Sartono, B., & Oktarina, S. D. (2022). Penggerombolan desa di Jawa Barat berdasarkan daerah rawan bencana. *Jurnal Statistika Dan Aplikasinya*, *6*(2), 243-252.

Arisanty, D., Hastuti, K. P., Aristin, N. F., Angriani, P., Alviawati, E., Adyatma, S., ... & Setiawan, F. A. (2024). *Geografi Ekonomi: Kajian Pada Lingkungan Lahan Basah*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).

Kumalawati, R., Yuliarti, A., Anggraeni, R. N., & Murliawan, K. H. (2021). Sebaran Hotspot Tahun 2012-2021 di Kalimantan Selatan. *Jurnal Geografika (Geografi Lingkungan Lahan Basah)*, *2*(1), 1-10.

Zulaeha, M., Ariany, L., Dwifama, A. H., Falmelia, R. A., & Ridhani, M. S. (2022). Mitigasi bencana perspektif kebijakan publik dalam penanggulangan bencana banjir di Kalimantan Selatan. In *Prosiding Seminar Nasional Lingkungan Lahan Basah* (Vol. 7, No. 3).

Bakhriansyah, H. M., Anhar, V. Y., & Noor, I. H. (2025). *Meningkatkan Kesiapsiagaan Bencana Pada Sekolah*. Uwais Inspirasi Indonesia.

Siagian, M. T., Silitonga, E. M., Brahmana, N., Khomeni, A., & Bangun, D. O. (2025). Program Penanggulangan Bencana Serta Peningkatan Kapasitas Dan Pengurangan Risiko Bencana Kabupaten Asahan Melalui Pelatihan Keluarga Tangguh Bencana (Katana) Di Kabupaten Asahan. *Jurnal Abdimas Mutiara*, *6*(1), 251-267.

Sunarto, S., Suparji, S., Nugroho, H. S. W., Rahayu, T. P., Usnawati, N., Pertiwi, N. P., & Prasetyo, A. (2025). Penguatan Kapasitas Masyarakat Desa Jajar, Kabupaten Magetan, Jawa Timur dalam Menghadapi Krisis Kesehatan Akibat Bencana melalui Pendekatan Participatory Action Research. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, *5*(5), 2181-2196.

Effendi, A. R., & Rusfiana, Y. (2025). *Kapasitas Badan Penanggulangan Bencana Daerah Pada Kesiapsiagaan Menghadapi Potensi Bencana Alam Di Kabupaten Jepara Provinsi Jawa Tengah* (Doctoral dissertation, IPDN).

Koda, C. B., Ola, U., & Boro, V. I. A. (2025). Kesiapsiagaan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Lembata Dalam Penanganan Bencana Alam Di Kabupaten Lembata. *Journal Education and Government Wiyata*, *3*(1), 58-73.

Pratama, H., & Alhadi, Z. (2025). Penerapan Prinsip Citizenship (Peran Aktif Masyarakat) dalam Mitigasi Bencana Erupsi Gunung Marapi di Wilayah Agam Timur. *Jurnal Manajemen dan Ilmu Administrasi Publik (JMIAP)*, *7*(3), 362-374.

Syahwanes, A. C., Saepudin, E. A., Utari, R., Hayatunnisa, A., Ain, I. K., & Sandy, M. R. (2025). Analisis Kebijakan Manajemen Risiko Bencana di Daerah Rawan Bencana. *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research*, *2*(1b), 1468-1478.

Widiyarta, A., & Arimurti Kriswibowo, S. I. P. (2023). *Membentuk Komunitas Tangguh: Panduan Implementasi Desa Tangguh Bencana*. Mega Press Nusantara.

Siagian, M. T., Silitonga, E. M., Brahmana, N., Khomeni, A., & Bangun, D. O. (2025). Program Penanggulangan Bencana Serta Peningkatan Kapasitas Dan Pengurangan Risiko Bencana

Kabupaten Asahan Melalui Pelatihan Keluarga Tangguh Bencana (Katana) Di Kabupaten Asahan. *Jurnal Abdimas Mutiara*, *6*(1), 251-267.

Swissia, P. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Desa Cilimus Kecamatan Teluk Pandan Melalui Pengembangan Umkm. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Tapis Berseri (JPMTB)*, *2*(1), 73-80.

Kumalawati, R., Yuliarti, A., Anggraini, R. N., & Murliawan, K. H. (2022). Peningkatan Kesadaran Masyarakat Menghadapi Bencana Di Desa Tabing Rimbang Kabupaten Barito Kuala. *Jurnal Pengabdian ILUNG (Inovasi Lahan Basah Unggul)*, *2*(2), 291-300.